

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi tentang hasil dari penelitian yang diperoleh dilapangan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya sebagaimana berikut ini:

1. PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: PAUD MIFTAHUL ULUM
Alamat	: Dusun Takong Desa Panaguan
Kecamatan / Kabupaten	: Proppo / Pamekasan
No. Telp./ HP.	: 082338410665
Tahun Beroperasi	: 2010
Nama Yayasan	: Miftahul Ulum Takong
Alamat Yayasan	: Dsn. Timur Ds. Panaguan Kec. Proppo Kab. Pamekasan
Akreditasi Sekolah	:-
Nomor	: 841/2054/432.302/2016
NPSN	: 69873666
Tahun didirikan	: 1987
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status tanah	: Hak Milik No. 247
b. Luas tanah	: 1.007 M ²

Status Bangunan : Hak milik dan sebagian hak pakai

Luas seluruh Bangunan : 864,25m²

2. Data siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Tahun	Jumlah siswa		
	Laki-laki	perempuan	total
2019/2020	11	11	22

3. Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

Ruang	Jumlah ruang	
	Ukuran 6x6 m ²	Jumlah
Kelas	1	1
Kantor	1	1

4. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Laki Laki	Perempuan	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	1	-	Aktif
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	1		Aktif

Guru Honorer Sekolah	-	3	Aktif
Staf Tata Usaha		1	Aktif

5. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan : Akh. Munari, SPd.

Kepala Sekolah : Abdul Rahem, SP.d

Wakil : Syamsul Arifin, S.Pd

Sekretaris : Riskiyah

Bendahara : Abd. Salam

Komite : Muzji Hasan

6. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Miftahul Ulum

a. Visi PAUD Miftahul Ulum

“Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi PAUD Miftahul Ulum

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

c. Tujuan PAUD Miftahul Ulum

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 4) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin

A. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Pada Anak Di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengambil data dari dalam dan luar kelas di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan, peneliti mengambil data tentang kegiatan siswa ketika guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain.

Dalam hal ini ada empat poin yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan, yang kedua adalah apa saja faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan yang ketiga adalah apa saja faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan, dan yang keempat manfaat penanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dari tanggal 21, Februari 2020 hingga 28, Februari 2020. Observasi pertama adalah pada hari selasa, 25 Februari 2020 dan observasi kedua adalah pada hari Jumat, 28 Februari 2020, dapat diketahui jumlah peserta didik 22 anak terdiri dari laki-laki 11 anak dan perempuan 11 anak dan 2 tenaga pendidik di dalam kelas. Untuk wawancara, peneliti melakukan selama dua kali untuk guru kelas Mulai dari wawancara pertama hari senin tanggal 24 februari 2020 dan wawancara kedua hari selasa tanggal 25 Februari 2020.

Dalam penelitian ini, untuk pertemuan pertama peneliti bertanya kepada guru PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan terkait dengan upaya mereka dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan dimulai pada hari Senin 24 Februari 2020. Berikut ini peneliti akan membahas temuan penelitian upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020. Pengamatan pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan dan langkah-langkahnya.

Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak khususnya anak usia dini sangatlah penting. Seorang guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap berbagai segi kehidupan dan membimbing pembelajaran untuk calon pemimpin masa depan. Dan dalam hal ini akan penulis paparkan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD.

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahannya dan bimbingan dari guru kepada anak didik supaya anak mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menemukan solusi atau metode yang menarik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan salah satunya dengan metode bermain atau bersenang-senang.¹ Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Junariyah, S.Pd selaku guru PAUD di Miftahul Ulum:

¹ Observasi langsung, Selasa, 25 Februari 2020 Pukul 07:00 WIB, di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

“Salah satu upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak salah satunya dengan menggunakan metode bermain, metode bermain disini adalah metode yang dimaksudkan untuk merangsang berpikir anak dan membimbingnya dalam mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter. Karakter disini diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter identik dengan kepribadian atau dalam islam disebut dengan *akhlak*. Seorang guru yang ingin menularkan karakternya mampu mengambil inisiatif dalam perilaku bukan hanya memerintah tetapi mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang dilakukannya”.²

Selanjutnya pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Ibu Faizah, S.Pd selaku guru PAUD Miftahul Ulum, menyatakan bahwa:

“Penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan awal dasar dalam membentuk kepribadian yang menyatu dalam diri dan jiwa anak. pengembangan dan penanaman karakter dapat dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan cara bermain. Melalui bermain ini anak tidak akan merasakan suatu paksaan dalam melakukan sesuatu, anak lebih senang melakukan sesuatu apabila dilakukan dengan menyenangkan, bermain disini yaitu bersenang-senang. Upaya guru disini adalah guru sebagai perencana kegiatan bermain yang akan dilakukan anak, guru sebagai pendidik dimana dalam kegiatan tersebut ada karakter yang ditanamkan untuk anak, sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut dan guru sebagai penilai dalam berhasil tidaknya anak”.³

Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat terbangun menggunakan beberapa metode yang terbungkus dalam kegiatan bermain. Melalui bermain dirasa cocok dalam menanamkan pendidikan karakter, anak dapat berpura-pura menjadi seperti yang diinginkan atau dicita-citakan, melalui bermain pengenalan dan menanamkan kepribadian yang menjadi bibit awal pembentukan karakter

²Junariyah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Februari 2020 Di depan Kelas pada pukul 09:10 WIB)

³Ibu Faizah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Februari 2020 Di depan Kelas pada pukul 09:10 WIB)

dapat dilakukan. Saat bermain anak tidak akan merasakan paksaan dalam menentukan suatu sikap yang mungkin akan menjadi watak dari kepribadiannya di masa depan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Junariyah, S.Pd , bahwa ada beberapa kegiatan bermain yang dapat mengembangkan karakter anak usia dini yaitu:

“metode bermain yang diterapkan disini cocok dalam pembentukan karakter salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan karakter anak yaitu bermain peran atau bermain pura-pura, khayalan. Anak biasanya suka sekali meniru atau mencontohkan peran yang mereka sukai. Pada saat bermain peran hal yang perlu mendapat perhatian khususnya dalam mengembangkan karakter anak adalah pengenalan akan karakter yang akan diperankan, pengenalan karakter peran tersebut yang akan mengantarkan anak untuk belajar mengaplikasikan karakter peran yang dimainkan. Selanjutnya bisa permainan tradisional dimana banyak sekali permainan tradisional yang terdapat unsur karakter, dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru yang di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai moral dan juga permainan bongkar pasang, balok, puzzle dan sebagainya yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berhubungan dengan teman sebayanya, melatih anak berinteraksi dan bersosialisasi, melatih konsentrasi, mandiri dsbnya”.⁴

Kegiatan bermain yang dilakukan yayasan PAUD MUiftahul Ulum Proppo pamekasan bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek nilai agama dan moral, dimana nilai agama dan moral tersebut berkaitan dengan karakter anak, bagaimana semuanya mengarah pada hal yang positif, seperti mandiri, mau berbagi, menghargai orang lain, saling tolong menolong. Berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga merupakan bagian dari karakter yang baik bagi anak mengembangkan sosial dan emosional anak, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

⁴junariyah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Febrauri 2020 Di depan Kelas pada pukul 09:20 WIB)

Selanjutnya tujuan kegiatan bermain yang dapat mengembangkan karakter anak juga di kemukakan oleh Ibu Faizah, S.Pd selaku guru PAUD Miftahul Ulum, menyatakan bahwa:

“Adapun tujuan dari banyaknya macam-macam bermain yang disebutkan oleh ibu junariyah tadi tidak lain untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, membentuk karakter anak, mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil). Menjadikan anak-anak yang bertaqwa, beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang berkenaan dengan perilaku, sikap, kebiasaan, moral dan sopan santun. Sehingga dapat membentuk pribadi anak agar dapat bertindak, berperilaku yang baik, memiliki sopan santun moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, pancasila budaya, dan tujuan pendidikan nasional”.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam Upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan, pada hari selasa 25 Februari 2022. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pra-bermain

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru terdiri dari dua macam kegiatan persiapan, yaitu kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan. Sebelum itu guru sudah memikirkan permainan yang cocok untuk mengembangkan karakter anak atau permainan yang di dalamnya menunjang karakter anak. Tujuannya agar anak dapat mengembangkan karakternya dengan bersenang-senang tanpa paksaan. Langkah ini bersifat

⁵Ibu Faizah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Februari 2020 Di depan Kelas pada pukul 10:10 WIB)

pemanasan, artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang akan dilakukan.⁶

b. Tahap bermain

Sebelum kegiatan bermain berlangsung, guru mengarahkan kepada anak kegiatan bermain yang akan dilakukan menunjukkan macam-macam media/alat bermain kemudian menjelaskan apa manfaat dari kegiatan bermain itu sendiri. Memberikan pengarahan dan contoh kepada anak sangat penting supaya anak terlihat lebih siap untuk bermain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAUD Miftahul Ulum yang bernama ibu Junariyah, S.Pd:

“Pemberian arahan dan contoh kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan sangat penting dilakukan agar anak lebih siap bermain dengan arahan guru mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan manfaat atau karakter apa yang dapat di ambil dari permainan itu sendiri. Dari situlah guru dapat melihat sejauh mana berhasil tidaknya penanaman karakter melalui metode bermain ini kepada peserta didik”.⁷

Adapun kegiatan tahap bermain terdiri dari rangkaian berikut:

1. Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang permainan yang akan dimainkan
2. Semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain.
3. Dengan bimbingan dan pemberian contoh yang ditunjukkan terlebih dahulu oleh guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing.

⁶Observasi langsung Senin. 25 Februari 2020 Pukul 07:45 di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

⁷Faizah, Pendidik (Guru kelas), Wawancara langsung, (Tanggal 24 Februari, 2020 di Depan kelas pukul 10:10)

4. Guru meminta anak untuk bermain secara sportif, tidak mengganggu teman, bermain secara benar sesuai dengan arahan yang disampaikan guru
5. Setelah kegiatan selesai, setiap anak menata kembali bahan dan peralatan bermainnya.

c. Tahap penutup

Setelah semua kegiatan bermain selesai tahap selanjutnya yaitu guru bertanya kembali kepada anak tentang permainan dan perasaan anak setelah bermain.⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Junariyah, S.Pd guru PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

“Setelah selesai bermain guru biasanya bertanya ulang tentang permainan yang mereka lakukan, menarik perhatian anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, menekankan pentingnya kerja sama, mandiri, disiplin dan menanyakan perasaan anak saat bermain”.⁹

2. Faktor Pendukung Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak. Metode bermain adalah metode yang digunakan oleh guru di PAUD Miftahul Ulum

⁸ Observasi langsung, Senin, 25 Februari 2020 Pukul 09:15 WIB, di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

⁹Junariyah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara langsung, (Tanggal 24 Februari 2020, di depan kelas pukul 10:20)

Proppo Pamekasan. Disini, peneliti mewawancarai guru PAUD tentang faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak. Guru kelas ibu junariyah mengatakan:

“yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter anak melalui metode bermain itu, yang pertama media pembelajarannya, atau media bermainnya disini disesuaikan dengan tema, kedua, kreativitas guru pada saat mengajar, itu juga mendukung terhadap perkembangan anak, misalnya guru membuat berbagai macam APE, bermain permainan tradisional atau permainan yang membuat anak penasaran untuk bermain, dan guru harus se kreatif mungkin untuk menghidupkan suasana kelas, Teknik guru juga sangat mendukung bagi anak, misalnya guru menggunakan media yang unik atau yang mencolok misalnya, sehingga itu dapat menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya yaitu dari antusiasnya peserta didik itu sendiri, jadi peserta didik itu sangat antusias jika media yang digunakan guru itu menarik juga teknik pembelajarannya dapat menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat untuk belajar, antusias dan rasa ingin tahu peserta didik yang besar, ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka semangat dan bergembira”.¹⁰

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Faizah, selaku guru kelas, tentang faktor pendukung beliau dari hasil wawancara sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain seperti yang diungkapkan ibu junariyah yaitu media pembelajarannya, atau media bermainnya, Kreativitas guru untuk membuat dan bermain berbagai macam permainan baik itu APE, Ada juga dari teknik yang digunakan guru sangat diperlukan agar anak tidak bosan guru biasanya menggunakan sapaan terlebih dahulu seperti “Haloo” agar menarik perhatian anak, berdiskusi dengan anak seputar kegiatan yang akan dilakukan menjelaskan peraturan bermainnya, karakter apa yang diambil dari bermain tersebut, kemudian menunjukkan media bermainnya. Ketika guru menggunakan media yang menarik dan teknik guru juga bagus seperti halnya guru menarik perhatian anak-anak dengan media nyata atau bergambar, misalnya pada tema bercerita guru

¹⁰Junariyah, Pendidik (Guru kelas), Wawancara langsung, (Tanggal 25 Februari 2020, di depan kelas pukul 10:20 WIB)

menunjukkan buku yang bergambar sehingga anak itu akan antusias dan rasa ingin tahu untuk belajar dan bermain”¹¹

Wawancara selanjutnya tentang lebih efektif mana penggunaan metode bermain dengan metode pembelajaran lainnya dalam menanamkan karakter, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara ibu Junariyah sebagai berikut:

“Setiap metode yang digunakan guru pasti mempunyai pertimbangan apakah akan berjalan sesuai atau tidak sesuai dengan cara menerapkannya. Metode bermain ini cukup efektif menurut saya dalam mengembangkann karakter anak karena anak akan selalu merasa senang sehingga apa yang kita tanamkan insyaallah akan mudah menyerap ke anak apalagi pada masa golden age anak sangat mudah terpengaruh apa yang pendidik tanamkan. Selain menggunakan metode bermain ini disini guru sudah membiasakan dengan metode pembiasaan/keteladanan, anak biasanya meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar jadi kami selaku guru disini membiasakan untuk selalu bersikap dan berkata yang baik-baik, baik di dalam kelas maupun luar kelas, baik saat pembelajaran berlangsung atau saat jam istirahat¹² .”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak diantaranya: Media pembelajaran yang efektif, Kreativitas guru, Tekhnik mengajar guru yang menarik, Antusias peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan pada hari Selasa 25 Februari 2020 Pukul 08:00 WIB. Peneliti mengamati langsung kegiatan bermain, dimana minggu ini temanya Air Api dan Udara dengan sub tema warna-warna api, peneliti melihat guru menggunakan alat/bahan kertas origami warna dan bola warna untuk dijelaskan

¹¹Faizah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 25 Februari 2020 Di depan Kelas pada pukul 10:20 WIB)

¹² ¹²Junariyah, Pendidik (Guru kelas), Wawancara langsung, (Tanggal 25 Februari 2020, di depan kelas pukul 10:20 WIB)

kepada anak apa saja macam-macam warna api setelah itu guru memberikan permainan lompat warna dan mencocokkan warna, dengan hal itu anak menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti mengamati ketika guru membuat permainan tersebut dengan upayanya guru sambil memberi penjelasan menanamkan nilai karakter di dalamnya anak-anak pun menjadi tertarik dan semangat saat ditanya oleh guru, dan hal itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. kreativitas dan tehnik yang digunakan guru pada saat pembelajaran juga sangat menarik peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dan berantusias untuk belajar.¹³

3. Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Seperti orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula dalam upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.

“yang menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain, yang pertama dari sarana dan prasarana kurang, sempitnya ruang kelas dan sedikitnya alat atau macam-macam permainan yang ada disini tidak lengkap atau bisa dibilang sangat kurang ada yang rusak dan ada yang hilang, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Yang kedua, karena kita disini

¹³Observasi langsung, Senin 25 Februari Pukul 08:00 WIB, di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

menangani anak pada usia 4-5 tahun, dimana standart tingkat pencapaiannya berbeda, karena mereka itu masih agresif jadi, merebut mainan temannya, memukul temannya jika mainannya diambil, seakan-akan menjadikan semuanya miliknya. Pada usia ini anak juga sering labil kadang mau kadang tidak mau jika disuruh jadi harus mengikuti perasaan dari anak tersebut, kadang mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri tidak mau mengikuti aturan yang ada. Selanjutnya dari sifat anak yang masih agresif, Jadi untuk PAUD memang harus ada beberapa aspek perkembangan yang harus ditekankan, diantaranya sosial emosional, nilai agama dan moral itu sangat perlu bagi anak. Bagaimana agar karakter baik itu bisa tertanam dan sudah menjadi kebiasaan dalam diri anak, kami selaku pendidik masih belajar”¹⁴

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Faizah, tentang hambatan dan mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“hambatan-hambatan yang terjadi pada saat menanamkan pendidikan karakter metode bermain tersebut seperti, tidak mau mengikuti aturan, saling berebutan mainan, walaupun terkadang sudah disediakan banyak mainan, dia tidak menginginkan mainan yang lain karena lebih suka dengan mainan yang dimainkan temannya, akhirnya disitulah akan terjadi rebut-merebut. Terkadang juga pada saat guru menerapkan kegiatan bermain peran seperti halnya bercerita, ada anak yang tiduran atau bermain sendiri sehingga perhatian anak-anak yang lain tertuju pada dia, sehingga anak menjadi tidak fokus, ada juga anak yang hanya diam saja tidak bermain dengan teman-temannya yang lain, walaupun terkadang guru bertanya tapi anak tersebut tetap tidak menjawabnya hanya diam saja karena merasa takut atau malu. Akan tetapi kami selaku guru mempunyai cara untuk mengatasi hambatan tersebut guru lebih memberikan perhatian kepada anak yang kurang fokus, selalu memberikan dukungan dan semangat, mengalihkan pandangan mereka untuk fokus terhadap guru, memberikan reward terhadap anak yang fokus baik itu dari tepuk tangan dsbnya ”¹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 28 Februari 2020 pukul 08:00 di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. Peneliti

¹⁴Junariyah, Pendidik (Guru kelas) Wawancara Langsung, (Tanggal 25 Februari 2020 Di depan kelas tepat pada pukul 10:20 WIB)

¹⁵Faizah, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Tanggal 25 Februari 2020 Di depan kelas tepat pada pukul 10:20 WIB)

mengamati langsung proses kegiatan bermain, tema pada hari itu adalah api, air dan udara dengan sub tema sifat air, kegiatan yang di ajarkan guru hari ini yaitu pengenalan warna dengan air dan pewarna makanan, guru masih sibuk menyiapkan semua alat dan bahannya kurangnya ketersediaan media bermain membuat guru kebingungan, ketika guru memberikan pertanyaan ada sebagian anak yang masih kurang fokus, masih bermain sendiri, tidak mau mengikuti aturan. Tapi guru selalu memberikan perhatian lebih kepada mereka sehingga mereka lebih berani, mandiri dan tidak takut lagi untuk belajar sambil bermain dan menjawab semua pertanyaan guru.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain yaitu:

1. Sarana dan Prasarana bermain PAUD yang kurang memadai
2. Sifat anak yang masih agresif, tidak mau berbagi, suka merebut.
3. Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan.
4. Usia anak yang masih terbilang dini.
5. Anak yang cenderung menutup diri (pemalu)

4. Manfaat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Diskusi selanjutnya adalah tentang manfaat dari menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain di PAUD Miftahul Ulum Proppo

¹⁶Observasi langsung, Jum'at, 28 Februari 2020 pukul 07:50 WIB, di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Kabupaten Pamekasan. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan dengan hasil wawancara dengan guru, peneliti dapat mempertimbangkan manfaat dari menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak. Ini adalah pernyataan dari ibu guru Faizah:

“Yang pasti kami menggunakan metode bermain di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan ini tidak serta merta langsung menerapkan tanpa tahu manfaat dari metode bermain itu sendiri. Dalam penggunaan setiap metode terutama metode bermain kami selaku guru kelas harus terlebih dahulu mempelajari tentang manfaat-manfaat yang dapat diperoleh anak dari metode pembelajaran yang akan digunakan. Manfaat dari metode bermain dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak itu sangat banyak yaitu, yang pertama sebagai dasar awal pembentukan akhlak mulia mereka, anak dapat memahami diri sendiri, dalam bermain anak akan menemukan apa yang dapat mereka lakukan dan mengembangkan kepercayaan diri, melatih mental anak usia dini, meningkatkan daya kreativitas dan membebaskan anak usia dini dari stress, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak melatih motorik dan mengasah daya analisa anak usia dini , belajar memberi dan menerima, dan masih banyak lagi”¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Junariyah guru PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Selama saya mengajar di sini saya selaku guru selalu berupaya menanamkan pendidikan karakter bagi anak tidak lain karena manfaatnya yang sangat banyak dengan bermain anak dapat belajar memecahkan masalah dan anak mengerti berbagai karakter, dapat membangkitkan minat dan motivasi anak untuk belajar, mendorong anak untuk aktif dikelas, memperkuat daya ingat anak baik dari pelajaran yang lama maupun yang akan dipelajari saat ini, dapat menimbulkan suasana kelas menjadi lebih hidup, anak lebih mudah diajak berkomunikasi dan tentunya untuk perkembangan sikap dan perilaku mereka agar lebih baik. Selain itu manfaat juga dapat dirasakan oleh saya sendiri selaku guru pendidik yaitu guru dapat mengetahui macam-macam permainan, mengetahui satu-satu karakter anak dan selalu membiasakan bersikap yang baik kepada anak”¹⁸

¹⁷Faizah, Guru Kelas, Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Februari 2020 pukul 10:20 WIB)

¹⁸Junariyah, Guru Kelas, Wawancara Langsung, (Tanggal 24 Februari 2020 pukul 10:25 WIB).

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh guru PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada begitu banyak manfaat dari upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak, selain itu manfaat juga dapat dirasakan oleh guru pendidik Selain bertanya kepada guru peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan karakter anak yang ada di PAUD Miftahul ulum dengan mewawancarai sebagian anak PAUD di Miftahul Ulum Proppo.

Berikut wawancara peneliti dengan sebagian siswa PAUD Miftahul Ulum Proppo terkait dengan upaya guru menanamkan pendidikan karakter dengan metode bermain, wawancara ini peneliti gabung dari beberapa anak, berikut hasil wawancaranya:¹⁹

Peneliti : Assalamualaikum adik, kakak mau nanyak sesuatu boleh?

Siswa : Waalaikum salam kakak, iya boleh

Peneliti : Tadi Bermain Apa Sama Ibu Guru, Suka Tidak Permainannya?

Siswa : Suka tadi aku Bermain air, bermain warna, ada warna merah kak

Peneliti : Coba kakak Pengen Tau Bagaimana Cara Bermainnya?

Siswa : air diberi warna terus diaduk terus dicampur sama warna lain

Peneliti : Tadi Waktu Main Bisa Main Sendiri?

Siswa : iya kak tadi saya bermain sendiri megang gelas sendiri

Peneliti : Siapa Yang tadi Suka Ganggu Temannya Bermain ?

Siswa : bukan saya kak, saya tidak ganggu

¹⁹ Siswa PAUD Miftahul Ulum, wawancara langsung (Tanggal 24 Februari 2020 pukul 08: 40 WIB).

Peneliti : Siapa yang suka merampas dan tidak mau berbagi mainan ke temannya?

Siswa : Bukan saya kak

Peneliti : Siapa Tadi Yang Tidak Mau Antri Untuk Bermain?

Siswa : Farhan kak, farhan tadi

Peneliti : Tadi Waktu Main Sudah Dibereskan Belum Permainannya?

Siswa : Sudah dibuang ketempat sampah semua kak disuruh ibu guru

Peneliti : Bagaimana perasaan kalian saat belajar sambil bermain?

Siswa : Senang kak mau main lagi pakai warna merah biru kuning seperti warna pelangi kak banyak

Peneliti : wah hebat anak pintar semua

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan pada hari Jumat, 28 Februari pukul 07:40. Peneliti mengamati langsung proses penanaman pendidikan karakter melalui metode bermain, pada penelitian ini tema yang dipelajari tentang air udara dan api dan sub tema sifat air dengan kegiatan eksperimen warna. Guru mulai membuka kegiatan kali ini dengan pengarahannya apa yang akan dimainkan. Pada penelitian ini guru menggunakan media konkret yaitu air, gelas aqua bekas dan pewarna makanan. Guru bercerita air dan warna sambil memegang media yang telah disediakan, lalu guru memberikan pertanyaan tentang manfaat air dan warna apa saja yang guru pegang kemudian guru menyuruh anak-anak untuk memperhatikan saat guru mulai mencampurkan warna kedalam air dan menanyakan menjadi warna apa, anak-anak sangat

antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, mereka sangat semangat dan berebut untuk mencampurkan warna juga, dengan hal itu suasana kelas menjadi lebih aktif setelah selesai anak patuh akan perintah guru untuk membuang sampah yang tadi digunakan pada tempunya. Dan juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan anak, anak tidak merasa malu untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, anak sangat senang berbincang-bincang dengan peneliti. Sikap atau perilakunya pun sangat sopan.²⁰

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep suasana yang menyenangkan.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain guru melakukan kegiatan awal, dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan salam, do'a, bernyanyi, mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya, dan memberikan pemanasan. Sedangkan dalam kegiatan inti guru mengimplementasikan metode bermain berdasarkan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Guru disini sebagai perencana kegiatan bermain anak, sebagai

²⁰Observasi langsung, Jum'at, 28 Februari 2020 Pukul 08:40 WIB, di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan.

pendidik dalam menanamkan karakter anak, sebagai fasilitator dan juga sebagai penilai dari semua kegiatan yang dilakukan anak apakah sudah sesuai dengan keinginan guru atau tidak. Setelah semua kegiatan ini telah terlaksana dimulai dari tahap pra-bermain, tahap bermain dan tahap penutup maka guru melaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam.

2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

- a) Media Pembelajaran Yang Efektif
- b) Kreativitas Guru
- c) Teknik Mengajar Guru Yang Menarik
- d) Antusias Peserta Didik

3. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

- a. Sifat Anak Yang Agresif, Tidak Mau Berbagi, Merebut Milik Orang Lain.

Anak cenderung memiliki sikap egosentris, sehingga menjadikan semuanya milik saya.

- b. Anak Tidak Patuh Atau Tidak Mau Mengikuti Aturan.

Anak cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan kemauannya sendiri, tanpa harus memperdulikan aturan yang sudah ditetapkan.

c. Usia Anak Yang Masih Terbilang Dini.

Sifat anak yang cenderung berubah-ubah, yang proses pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik.

d. Anak Yang Cenderung Menutup Diri (pemalu).

Anak enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga cenderung menutup diri.

e. Sarana dan Prasaran Bermain Paud Yang Kurang Memadai

Kurangnya alat dan bahan/macam-macam permainan dan sempitnya ruang kelas menyebabkan kurang efektif dalam rangka mengembangkan perkembangan anak.

4. Manfaat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

- a. Anak Semangat Untuk Belajar
- b. Suasana Kelas Menjadi Hidup
- c. Anak dapat Memahami Diri Sendiri
- d. Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan Bagi Anak
- e. Mengembangkan Kepercayaan Diri
- f. Melatih Mental Anak Usia Dini

- g. Meningkatkan Daya Kreativitas Dan Membebaskan Anak Usia Dini Dari Stres
- h. Mengembangkan Sosial Dan Emosi Anak
- i. Melatih Motorik Dan Mengasah Daya Analisa Anak
- j. Belajar Memberi Dan Menerima
- k. Belajar Memecahkan Masalah
- l. Anak Mengerti Berbagai Karakter

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang penemuan dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang khususnya tentang upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain, faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain, dan manfaat menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Proses belajar mengajar adalah proses dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar seorang guru membutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang bagus dan menarik karena itu akan berpengaruh pada kemampuan siswa terutama pada karakter anak. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan

murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menetapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak dalam belajar.²¹ Jadi, metode pembelajaran merupakan rancangan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dan bisa membantu guru menemukan suasana baru dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti aktivitas belajar.

Di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan guru sering menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, salah satunya adalah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan diberikan dengan menarik, metode ini disebut dengan metode bermain. Metode bermain itu sendiri adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah. Pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep suasana yang menyenangkan.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bermain adalah metode dimana guru memberikan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan bagi anak, karena pada dasarnya bermain adalah kehidupana anak usia ini.

²¹Novan ArdyWiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

²² Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm.25.

Dalam proses menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain, guru disini berada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menjelaskan tentang tema yang sama tapi dengan sub tema yang berbeda. Pertemuan pertama tentang warna-warna api dan pertemuan kedua tentang sifat air.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain guru melakukan kegiatan awal, dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan salam, do'a, bernyanyi, mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya, dan memberikan pemanasan. Sedangkan dalam kegiatan inti guru mengimplementasikan metode bermain berdasarkan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi, rencana pembelajaran bisa diubah, guru menyesuaikan tergantung kondisi kelas dan siswa.

Setelah semua kegiatan inti telah terlaksana dimulai dari tahap pra-bermain, tahap bermain dan tahap penutup maka guru melaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam. Jadi dari pernyataan diatas peneliti mengetahui bahwa upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak bisa dilakukan melalui metode bermain, hal itu dapat dilihat ketika anak-anak sangat antusias untuk bermain dan penanaman karakternya pun tercapai sesuai yang di harapkan guru.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan mendiskusikan tentang beberapa faktor pendukung guru dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak. Metode bermain adalah metode yang digunakan oleh guru di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan untuk menanamkan pendidikan karakter anak. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain diantaranya yaitu:

a. Media Pembelajaran Yang Efektif

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti *tengah, perantara, atau pengantar*. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²³

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²⁴ Media pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Bagi anak usia dini bermain merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan sehari-harinya, begitupula dengan belajar. Akan tetapi belajar tanpa bermain tidak akan berpengaruh bagi anak usia dini. Oleh karena itu ada istilah bermain sambil belajar bagi anak usia dini. Guru diharuskan untuk kreative agar dapat menarik simpati anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Contoh dalam menanamkan karakter mandiri dan disiplin saat bermain lompat warna dan mencocokkan warna anak di biasakan untuk melompat sendiri dan mencocokkan mainannya sendiri setelah selesai anak langsung membereskan mainannya ketempat semula.

b. Kreativitas Guru

Creative learning (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda. Utami Munandar mengungkapkan, secara operasional

²³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3

²⁴Ibid, hlm. 4

kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.²⁵

Dalam mengadakan kegiatan bermain kepada siswa terutama anak PAUD guru dituntut untuk kreatif agar anak tidak merasa tegang, takut dan tidak membahayakan bagi anak, guru bisa membuat permainan untuk menanamkan pendidikan karakter dengan bersenang-senang. Dengan hal itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan dapat memupuk dan mengembangkan karakternya untuk membiasakan bersikap sesuai dengan karakternya dengan tepat melalui permainan.

Contoh, dalam kegiatan bercerita, guru menjadikan peserta didik pemain atau tokoh dalam cerita tersebut, sehingga selain anak tidak merasa bosan dan jenuh, ini juga akan membantu peserta didik untuk memahami isi cerita. Dalam hal ini gaya mengajar yang digunakan guru yaitu gaya mengajar demokratis. Dimana gaya mengajar demokratis ini guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertukar pemikiran, seperti contoh diatas.

c. Teknik Mengajar Guru Yang Menarik

Menurut Suharsimi pengelolaan kelas ialah suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga terlaksana kegiatan belajar

²⁵M. Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenada Media Group:2014), hlm. 63

mengajar seperti yang diharapkan. Sedang menurut Djama'an Satori, manajemen (pengelolaan) kelas diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan materiel yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁶

Dalam mengajar dibutuhkan tehnik yang bagus untuk menarik perhatian peserta didik. Misalnya dalam bermain peran banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seperti intonasi guru, mimik wajah, akting, gaya bercerita, peniruan suara, ataupun media yang digunakan. Suara yang lantang akan membantu peserta didik untuk lebih fokus melihat dan mendengarkan guru. Mimik wajah, gaya bercerita, ataupun media yang digunakan guru juga akan membantu peserta didik berimajinasi dan merangsang pemikirannya. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dilihat bagaimana guru bisa mengelola kelas se kreatif mungkin, dilihat dari respon anak apakah sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru dan juga tehnik mengajar yang digunakan guru, agar anak mudah untuk berkembang.

d. Antusias Peserta Didik

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari bagaimana guru menyiapkan materi yang menarik, atau bagaimana guru mengelola kelas, ataupun dari segi fasilitas saja, akan tetapi antusias peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak usia dini media yang menarik atau permainan yang unik dan lucu akan menarik simpati anak. Oleh

²⁶Ibid, hlm. 55.

karena itu, guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi media pembelajaran yang digunakan guru ataupun gaya mengajar yang diterapkannya, hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi antusias sehingga saat peserta didik antusias, maka mereka akan aktif dari sifat sikap dan perilaku tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Active learning (belajar aktif) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajarmengajar yang diupayakan guru untuk menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain berjalan dengan lancar dan efektif, hal itu dibuktikan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dari metode bermain untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak membuat anak senang dan dapat mengekspresikan perasaannya yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku mereka hal ini dibuktikan dengan hasil penemuan yang telah

²⁷M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenada Media Group:2014), hlm. 60

dilakukan oleh peneliti di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. Sedangkan hasil wawancara terlihat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada sebagian anak yang masih ragu dan takut untuk menjawab dan mereka masih membutuhkan bimbingan, tapi guru selalu memberikan perhatian lebih kepada mereka sehingga mereka lebih berani untuk menjawab pertanyaan guru secara perlahan.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan mendiskusikan tentang beberapa faktor penghambat dalam upaya guru menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak. Metode bermain adalah metode yang digunakan oleh guru di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan untuk menanamkan pendidikan karakter anak. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain diantaranya yaitu:

a. Sifat Anak Yang Masih Agresif, Tidak Mau Berbagi, Merebut Milik Orang Lain

Agresif merupakan kata sifat yang berasal dari kata agresi (kata benda). Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* agresi diartikan dengan penyerangan suatu negara terhadap negara lain, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan akhir yang dapat diarahkan kepada orang atau benda, perbuatan bermusuhan yang

bersifat penyerangan fisik maupun psikis terhadap pihak lain. sementara agresif berarti bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.²⁸

Anak usia dini susah ditebak kemauan dan tingkah lakunya, terkadang seketika anak-anak menangis secara tiba-tiba dan terkadang tersenyum secara tiba-tiba dan itu merupakan dari sikap emosionalnya. Seperti contoh, pada saat bermain anak-anak sibuk dengan mainannya sendiri, akan tetapi seketika seorang anak menangis dikarenakan mainannya diambil oleh temannya yang lain secara paksa, bahkan menggigit. Hal ini merupakan sifat anak yang masih agresif, menjadikan semuanya miliknya tidak mau berbagi sehingga merebut yang bukan miliknya.

b. Anak Tidak Patuh Atau Tidak Mau Mengikuti Aturan.

Ketidakpatuhan merupakan lawan kata dari kepatuhan yang sama-sama berasal dari kata patuh. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ketidakpatuhan dapat diartikan sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain, dalam hal ini pada orang tua atau pendidik PAUD. Sementara kepatuhan berarti sikap mau melakukan apa yang diminta oleh orang lain.

Anak usia dini, tidak bisa dipaksakan untuk selalu mengikuti apa yang orang tua atau guru inginkan, akan tetapi guru atau orang tua yang harus mengerti keinginan anak. Anak usia dini susah untuk diatur ataupun untuk

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 64

mengikuti aturan yang sudah ada. Akan tetapi jika hal ini dibiarkan terus menerus anak akan terbiasa untuk tidak patuh pada aturan, dan menjalani hidupnya sesuai dengan kemauannya sendiri. Seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif, dan integratif. Guru diharuskan untuk mempunyai teknik tersendiri untuk menghentikan kebiasaan buruk anak, seperti halnya pada saat guru menjelaskan dan menunjukkan media bermain, kemudian anak ingin mengambilnya karena tertarik dengan media yang dipegang oleh guru sehingga menghambat pembelajaran, agar pembelajaran tetap berlangsung, akhirnya guru menggunakan teknik *Reward dan Punishment*, dimana dengan teknik ini guru membolehkan anak untuk bermain menggunakan media tersebut akan tetapi jika sebelumnya anak mau mendengarkan guru terlebih dahulu, sehingga anak mau mengikuti perintah guru.²⁹

Ketidapatuhan anak usia dini dapat menyulitkan/menghambat guru PAUD dalam mendidik dan membimbing mereka. Anak cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan kemauannya sendiri, tanpa harus memperdulikan aturan yang sudah ditetapkan.

c. Usia Anak Yang Masih Terbilang Dini.

Anak usia dini, anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana pada usia ini sikap anak mudah berubah-ubah.³⁰ Seketika merasa bahagia dan seketika merasa sedih. Pada usia ini anak memiliki sifat egosentris, tidak mau berbagi,

²⁹ Ibid, hlm. 57.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 4

menjadikan semuanya milik saya tanpa harus memikirkan orang lain. Hanya sibuk dengan dunianya sendiri, yang difikirkan hanya bermain dan bermain, tanpa memperdulikan aturan yang ada ataupun orang lain. mereka hanya melakukan hal-hal yang membuat mereka senang.

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda antara satu sama lain sesuai dengan teori yang melandasinya.³¹ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik dari aspek jasmani maupun aspek rohaninya yang akan terus berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³²

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiaannya.

³¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

³² E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

Usia dini adalah usia saat anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak.³³

d. Anak Yang Cenderung Menutup Diri (pemalu).

Pemalu berasal dari kata malu yang berarti merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya), karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, dan mempunyai cacat atau kekurangan); segan melakukan sesuatu karena agak takut; dan kurang senang (rendah, hina, dan sebagainya). Sementara pemalu berarti orang yang mudah merasa (yang mempunyai sifat malu). Rini Hildayani dkk, mengartikan malu dengan perasaan negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri dari stimulus tersebut.³⁴

Anak usia dini dapat berbicara dengan lancar di suatu situasi, tetapi ia tidak dapat berbicara dengan lancar pula di situasi yang berbeda. Anak usia dini model ini biasanya hanya mau berbicara di rumah, tetapi tidak mau berbicara di sekolah. Beberapa anak usia dini mungkin akan membisu pada beberapa situasi seperti saat pelajaran berlangsung atau selama waktu istirahat. Selain itu, terdapat kemungkinan anak usia dini menolak berbicara

³³Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2014), hlm. 5

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 80

dengan pendidiknya, pada sebagian besar temannya, kepada pendidik dan teman, atau kepada siapapun di sekolah.

Anak usia dini cenderung memiliki sifat pemalu, akan tetapi tidak semua anak usia dini memiliki sifat tersebut, ada juga anak yang memiliki sifat berani. Rasa malu yang dimiliki seorang anak cenderung akan membuat anak untuk enggan bersosial sehingga anak lebih cenderung menutup diri. Misalnya pada saat bermain guru bertanya kepada anak seperti “adek lagi main apa?” kemudian anak tersebut hanya melihat tanpa menjawab, bukan karena dia tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi dikarenakan sifat pemalu yang dia miliki sehingga membuat dia diam saja tanpa harus menjawab pertanyaan guru.

e. Sarana dan Prasarana PAUD yang kurang memadai

Sarana PAUD adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengembangkan perkembangan anak. fungsi dari sarana PAUD antara lain, sebagai alat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, pendukung terselenggaranya kegiatan bermain anak, dan sebagai alat bantu dalam mempermudah penyampaian materi belajar kepada anak.³⁵

Sedangkan prasarana PAUD adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara optimal. Manfaat prasarana PAUD disini yaitu menumbuhkan rasa aman dan

³⁵<http://:Anggunpaud.kemdikbud.go.id> *Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2013. Hlm. 6.

nyaman, memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran terselenggarakannya layanan PAUD dengan baik dan proses pembelajaran PAUD menjadi lebih optimal.³⁶

Seorang anak mengembangkan seluruh aspek perkembangannya melalui kegiatan main, seperti perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, serta nilai moral dan agama. Kebutuhan bermain pada anak berkembang seiring dengan tugas perkembangan yang akan dilalui. Menurut Piaget dan Smilansky terdapat empat jenis perkembangan bermain yaitu, bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran atau sering disebut bermain pura-pura, bermain konstruksi atau bermain pembangunan, dan bermain dengan aturan.³⁷

Kurangnya sarana dan prasarana bermain di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan ini menghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, dilihat dari pentingnya kebutuhan sarana dan prasarana PAUD untuk mengembangkan perkembangan anak. Rusak, hilang dan kelas sempit sehingga mengharuskan guru untuk kreatif mungkin

Dari beberapa hambatan yang dihadapi guru diatas selama proses belajar mengajar guru juga mempunyai beberapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Untuk anak yang kurang aktif, pemalu, takut dan kurang percaya diri guru dapat melakukan pendekatan dan melakukan bimbingan kepada anak tersebut, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

³⁶ Ibid. Hlm 7.

³⁷ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 26.

4. Manfaat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah mendorong minat belajar siswa, karena hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi siswa tak terkecuali pada pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak usia ini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, partisipatif serta semangat mandiri yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan sejak dini dalam rangka membekali masa depan dan saat ini..³⁸

Keberhasilan menanamkan pendidikan karakter pada anak tergantung pada bagaimana upaya guru tersebut mengatur kelas dan juga bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, dalam artian guru harus mempertimbangkan metode pembelajaran terlebih dahulu dan harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh dan melakukan sesuatu dengan senang atau menyenangkan diri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka. Dari langkah-langkah yang telah disusun oleh guru dalam proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan

³⁸Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

siswa sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode ini, karena siswa dapat belajar sambil bersenang-senang.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung terkait metode bermain dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan Pamekasan, peneliti dapat menyimpulkan tentang beberapa manfaat dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain yaitu:

a. Anak Semangat Untuk Belajar

Anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena anak akan merasa senang apabila belajar sambil bermain yang diberikan oleh guru, selain itu metode bermain yang diberikan dapat membentk karakter anak, memotivasi anak untuk menimbulkan sikap kompetensi dalam belajar.

b. Suasana Kelas Menjadi Hidup

Ketika guru mengimplementasikan metode bermain dalam menanamkan pendidikan karakter suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut dirasakan langsung oleh peneliti ketika mengamati secara langsung proses pembelajaran.

c. Anak Dapat Memahami Diri Sendiri

Dalam pengimplementasiaanya metode bermain memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan-pilihan, mereka harus memilih apa yang akan dimainkan, memilih dimana dan bersama siapa mereka akan

bermain, semua itu akan membantu terbentuknya gambaran karakter tentang diri mereka dan membuatnya merasa mampu mengendalikan diri.

d. Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan Bagi Anak

Dengan hal tersebut dapat membuat anak senang belajar dan merasa belajar itu sangat menyenangkan dan mengasyikkan.

e. Mengembangkan Kepercayaan Diri

Permainan mendorong berkembangnya keterampilan, fisik, sosial dan intelektual. apabila anak mengalami kegagalan saat melakukan suatu permainan, hal itu akan membantu anak menghadapi kegagalan dalam arti sebenarnya dan untuk kegagalan tersebut melatih anak untuk mengembangkan rasa percaya dirinya.

f. Melatih Mental Anak Usia Dini

ketika melakukan kegiatan bermain, anak usia dini akan berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Seorang anak usia dini mengekspresikan pengetahuannya yang dia miliki sekaligus mendapatkan pengetahuan baru. Guru dapat mengenal karakter seseorang dengan mengamati anak bermain. Bahkan lewat bermain peran guru dapat menemukan kesan-kesan dan harapan anak usia dini.

g. Meningkatkan Daya Kreativitas Dan Membebaskan Anak Usia Dini Dari Stress

Kreativitas seorang anak usia dini akan berkembang melalui permainan. Ide-ide yang orisinal akan keluar dari pikiran mereka walaupun kadang terasa abstrak untuk orang tua. Bermain juga membantu anak untuk lepas

dari stress kehidupan sehari-hari yang biasanya disebabkan oleh rutinitas harian yang membosankan.

h. Mengembangkan Sosial Dan Emosi Anak

Dalam permainan kelompok, seorang anak usia dini belajar tentang sosialisasi, seorang anak mempelajari nilai keberhasilan pribadi ketika berhasil memasuki suatu kelompok. Ketika seorang anak usia dini memainkan peran 'baik' dan 'jahat', hal ini membuat mereka kaya akan pengalaman emosi. Seorang anak usia dini akan memahami perasaan yang terkait dari ketakutan dan penolakan dari situasi yang dia hadapi.

i. Melatih Motorik Dan Mengasah Daya Analisa Anak

Melalui permainan anak akan belajar banyak diantaranya menyeimbangkan motorik kasar dan halus. Permainan akan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar menghadapi situasi kehidupan pribadi sekaligus memecahkan masalah, seorang anak usia dini akan berusaha menganalisa dan memahami persoalan yang terdapat dalam setiap permainan.³⁹

j. Belajar Memberi Dan Menerima

bermain bersama teman sebayanya bisa membuat anak usia dini belajar memberi dan berbagi, serta belajar memahami nilai memberi dan membagi dalam kehidupan sejak dini. Melalui permainan nilai-nilai karakter seperti sedekah dalam bentuk sederhana bisa diterapkan.

³⁹M.Thoborani dan Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, hlm. 43-44.

k. Belajar Memecahkan Masalah

Ragam permainan dapat mengasah kemampuan bersosialisasi, bernegosiasi, serta memupuk kepercayaan diri anak untuk diakui dilingkungan sosialnya.⁴⁰ Anak juga akan belajar menghargai dan mempercayai orang lain, sehingga timbul rasa aman dan nyaman ketika bermain. Hal ini anak akan lebih mudah belajar memecahkan masalah karena merasa mendapat dukungan dalam lingkungan bermainnya.

l. Anak Mengerti Berbagai Karakter

Dalam permainan anak usia dini berhadapan dengan berbagai karakter yang berbeda, sifat dan cara berbicara yang berbeda pula, sehingga anak dapat mulai mengerti berbagai karakter dan mulai memahaminya sebagai unsur penting dalam permainan.

Dari hasil penelitian ini metode bermain dapat membentuk karakter anak, selain anak banyak mengetahui nilai karakter yang baik dari kegiatan bermain anak juga akan terbiasa terbentuk untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter mereka masing-masing sebagai penerus bangsa yang berkarakter dan *berakhlak* mulia.

⁴⁰ Ibid.